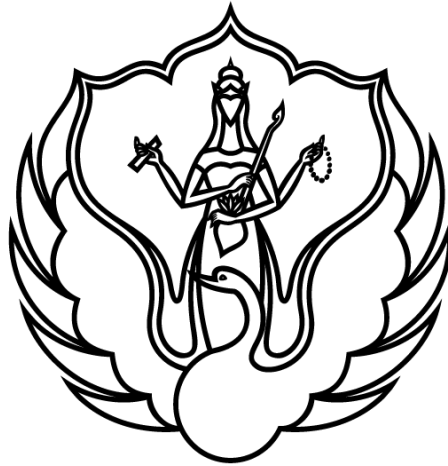


**PENGARUH SENSASI *AROUSAL* PADA KINESTETIK SEBAGAI
PROSES ANDRAGOGY KEPENARIAN DALAM PROSES
PENCIPTAAN TARI PEBRI IRAWAN**



**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Tari

**PEBRI IRAWAN
NIM. 2021268411**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

TESIS
PENCIPTAAN TARI

PENGARUH SENSASI *AROUSAL* PADA KINESTETIK SEBAGAI PROSES
ANDRAGOGY KEPENARIAN DALAM PROSES PENCIPTAAN TARI PEBRI
IRAWAN

Diajukan Oleh:

PEBRI IRAWAN

NIM 2021268411

Telah dipertahankan pada tanggal 25 Januari 2024 di depan Dewan Penguji yang
terdiri dari :

Pembimbing


Dr. Rina Martiara, M.Hum

Penguji Ahli


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Ketua Penguji


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum


Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 31 JAN 2024

Direktur Program Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

NIP. 197210232002122001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pebri Irawan
NIM : 2021268411
Judul Tesis : Pengaruh Sensasi *Arousal* Pada Kinestetik Sebagai Proses *Andragogy* Kepenarian Dalam Proses Penciptaan Tari Pebri Irawan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tesis Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pascasarjana di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 10 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Pebri Irawan

NIM. 2021268411

Pengaruh Sensasi *Arousal* Pada Kinestetik Sebagai Proses *Andragogy* Kepenarian Dalam Proses Penciptaan Tari Pebri Irawan

Pebri Irawan
(2021268411)

ABSTRAK

Penelitian ini dimulai dengan pengalaman penulis atas tanggapan penonton atas kesan energi yang kuat pada tubuh penari dalam karya penulis. Pertanyaan mengenai kenapa seorang penari memiliki kemampuan energi yang kuat dan menarik, sedangkan dengan repertoar karya yang sama kemudian dibawakan oleh penari yang lain, tidak memiliki kemampuan pukau atau energi yang sama menariknya, peristiwa ini membuat penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui penyebab serta upaya melatih potensinya.

Fokus penelitian ini sebagai upaya menggali dan menemukan apa pengaruh sensasi *arousal* pada proses kinestetik dalam kepenarian, serta bagaimana sensasi *arousal* pada proses kinestetik dalam penciptaan tari penulis, yang dapat dipahami sebagai konsep *andragogy* dalam proses kepenarian.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan dan memahami pentingnya *arousal* dalam upaya memicu kemampuan energi kinestetik yang kuat dan menarik pada aksi ketubuhan, serta menemukan aspek potensial melalui konsep *arousal* yang dapat menjadi langkah atas proses kepenarian dalam tinjauan *andragogy*.

Pada penelitian kerja kreatif ini penulis menggunakan metode penelitian *Practice-Led Research* (PLR), dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dokumentasi dan wawancara.

Pada proses penelitian dan eksplorasi studio, penulis menghasilkan sebuah metode latihan ketubuhan yang memaksimalkan potensi tubuh menjadi sebuah kekuatan performativitas pertunjukan dengan menggunakan dua bentuk aksi praktik gerak yaitu ketegangan dengan gerak yang mengalir dan ketegangan dengan gerak patah-patah dalam tiga tahap proses ketubuhan.

Kata kunci: *arousal, kinestetik, ketubuhan, latihan, kepenarian*

***The Influence of Arousal Sensation on Kinesthetic as Andragogy Process in
Pebri Irawan's Choreographic Creation***

*Pebri Irawan
(2021268411)*

ABSTRAK

This research began with the author's experience of audience response to the strong energy impression on the dancer's body in the author's work. The question of why one dancer possesses a strong and captivating energy, while another dancer performing the same repertoire does not exhibit the same enchanting energy, intrigued the author to explore and understand the causes and efforts to train this potential.

The focus of this research is an attempt to explore and discover the influence of arousal sensation on the kinesthetic process in dance, as well as how arousal sensation contributes to the choreographic process in the author's creation, which can be understood as a concept of andragogy in the dance process.

The aim of this research is to find and understand the importance of arousal in triggering strong and captivating kinesthetic energy capabilities in bodily actions, and to discover potential aspects through the arousal concept that can contribute to the choreographic process from the perspective of andragogy.

In this creative work research, the author employs the Practice-Led Research (PLR) method, with data collection techniques involving documentation and interviews. During the research and studio exploration process, the author developed a bodily training method that maximizes the body's potential as a force of performance performativity, utilizing two forms of practical movement actions: tension with flowing movement and tension with jerky movement, in three stages of bodily process.

Keywords: arousal, kinesthetic, embodiment, training, choreography

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan karunia-Nya yang tiada putus menyertai, sehingga tesis penciptaan seni berjudul **Pengaruh Sensasi *Arousal* Pada Kinestetik Sebagai Proses *Andragogy* Kepenarian Dalam Proses Penciptaan Tari Pebri Irawan** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengakhiri masa studi dan memperoleh gelar Magister Seni di Program Studi S-2 Penciptaan Seni Pertunjukan Seni Tari, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama kurang lebih tiga setengah tahun menyelesaikan masa studi di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala yang dilalui dalam masa tersebut dilakukan dengan segenap hati hingga tesis ini berhasil diselesaikan. Segala pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan selama masa studi juga menjadi bekal untuk menapaki perjalanan baru dikemudian hari dengan harapan serupa, yakni dilakukan dengan sepenuh hati dan berdampak untuk orang sekitar. Tesis ini kemudian dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mengasihi dan memberi dukungan secara jasmani dan rohani. Pada kesempatan yang baik ini disampaikan ucapan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga tesis ini berhasil diselesaikan. Terima kasih setulus hati disampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku Pembimbing. Ibu Rina telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan pengarahan selama pengerjaan Tugas Akhir.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Penguji Ahli dan sekaligus Direktur Program Pascasarjana telah memberikan saran dan masukan yang penting dalam penelitian ini.
3. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Ketua Penguji dan sekaligus salah satu dosen yang mendukung serta menjadi teman diskusi penulis dari masa perkuliahan sampai dengan sekarang.

Penulis bertujuan menggali pemahaman yang lebih tentang *arousal* dan kinestetik dengan landasan konsep *andragogy*. Melalui penelitian ini, kami berusaha untuk memberi kontribusi yang berarti terhadap keilmuan pada bidang tari dan ketubuhannya, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan solusi yang efektif terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam konteks tersebut. Proses penelitian ini telah melibatkan pengumpulan data, analisis yang mendalam, serta refleksi atas temuan yang diperoleh. Penulis menyatakan terima kasih yang tak terhingga pada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses ini, termasuk pada Pascasarjana ISI Yogyakarta yang memberikan fasilitas penulis dalam studi akademik selama ini. Tak lupa penulis berterimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Indra dan Ibu Jumiaty yang tidak henti-hentinya mendukung penulis dari segala aspek termasuk doa dan restu, sehingga penulis sampai pada tahap ini. terima kasih penulis pada teman-teman yang terlibat diantaranya yaitu: Tara, Aris, Adith, Wisnu, Mas Ujung, Mas Raka, Febby, Putri, Deva, Widi, Edip, serta seluruh teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan satu pesatu dan sekali lagi terima kasih atas dukungannya.

Kami sadar penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, namun kami berharap dapat menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dan mendalam. Kami berharap tesis ini dapat menjadi bagian yang berguna dan berharga dalam perjalanan ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2024



Pebri Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Sumber Penciptaan	7
1. Tinjauan Pustaka	7
2. Tinjauan Karya	12

B.	Kajian Teori	16
1.	Teori <i>Arousal</i>	16
2.	Teori Kinestetik	17
3.	Konsep <i>Andragogy</i>	18
C.	Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN		22
A.	Metode Penelitian	22
B.	Pendekatan Penelitian	22
C.	Teknik Pengumpulan Data	23
D.	Proses Penciptaan	24
1.	Pemilihan Proses Praktik yang Dominan	24
2.	Latar Belakang Peserta	24
3.	Slidik dan Eksplorasi	24
4.	Perkembangan Penelitian	26
5.	Uji Hasil Kreatif	28
6.	Teori dan Pengembangan Teknik	28
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN KARYA		29
A.	Hasil	29
1.	Pola Pertama “Langgam Menggeliat”	29
2.	Pola Kedua “Langgam Tubuh Batu”	32
3.	Pola Ketiga “Langgam Lebur”	40
B.	Analisis	42
C.	Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR SUMBER ACUAN	49
LAMPIRAN	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aktivitas Langgam Menggeliat.....	31
Tabel 2. Aktivitas Langgam Tubuh Batu.....	39
Tabel 3. Aktivitas Langgam Lebur	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Grafik <i>Arousal</i> dan <i>Performance</i>	16
Gambar 2. 2. Skema Pembelajaran <i>Andragogy</i> dan <i>Pedagogy</i>	20
Gambar 2. 3. Kerangka Pemikiran Penelitian	21
Gambar 4. 1. Langgam Menggeliat.....	31
Gambar 4. 2. Langgam Tubuh Batu.....	39
Gambar 4. 3. Langgam Lebur	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data wawancara pertama.....	52
Lampiran 2. Data kerja studio.....	72
Lampiran 3. Pemetaan kerangka pemikiran.....	98



DAFTAR ISTILAH

- Arousal* : *Arousal* adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang mengacu pada tingkat keaktifan atau kesiagaan seseorang, hal ini mencakup sejumlah aspek, termasuk tingkat kesadaran aktivitas otak maupun stimulasi fisik.
- Kinestetik : Kinestetik adalah suatu jenis kemampuan seseorang untuk belajar dan memahami informasi melalui gerak fisik, sentuhan, dan pengalaman praktis.
- Andragogy* : *Andragogy* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan teori dan praktik pendidikan orang dewasa.
- Eksplosif : Eksplosif dalam KBBI merupakan sesuatu yang mudah meledak baik secara sifat kimia atau sifat orang yang cepat marah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketegangan merujuk pada situasi tegang, yang merupakan posisi konflik dua arah berlawanan atau situasi pertentangan yang keras. Kata ketegangan menjadi kata yang sementara ini cukup mewakili rasa penasaran penulis pada proses spontanitas yang penulis lakukan untuk membentuk ketubuhan penari dalam pengkaryaan penulis selama ini. Berawal dari salah satu tanggapan masyarakat yang sangat berkesan ketika penulis membawakan karya yang berjudul “*Membatas*” pada acara Setoichi Triennale, Jepang 2019, sepasang suami istri paruh baya datang menghampiri penulis. Mereka mengungkapkan perasaan ketika melihat karya tari yang penulis bawakan. Mereka mengatakan karya ini terasa penuh dengan energi seperti melihat sosok samurai dalam budaya Jepang pada setiap tubuh dan tatapan penarinya. Pernyataan serupa juga sering terlontarkan oleh penonton di Indonesia. Pertanyaan mengenai bagaimana penulis melatih dan memunculkan energi yang kuat pada setiap aktor atau penari dalam setiap karya kerap kali dilontarkan penonton. Oleh sebab itu penulis mulai mempertanyakan kemunculan *power* serta energi yang dimaksud pada karya di atas. Kesan-kesan yang diungkapkan oleh penonton mengundang banyak tanya tentang apa itu energi penari, darimana asalnya, faktor apa yang mempengaruhi suatu energi melekat pada ketubuhan penari.

Kemunculan energi yang hadir pada panyajian sebuah karya sering kali tidak disadari betul bagaimana sesuatu itu hadir, dan mungkin hanya bekerja secara intuitif tanpa kesadaran penuh pada prosesnya. Jika tari itu hanyalah sebuah susunan komposisi gerak simbolik, kenapa seorang penari memiliki daya pukau yang menarik, sedangkan dengan repertoar karya yang sama kemudian dibawakan oleh penari yang lain, tidak memiliki daya pukau atau daya energi yang sama menariknya. Ketika gerak dalam koreografi yang dibawakan oleh kumpulan tubuh individu memiliki emosi dan ekspresi yang berbeda di dalamnya, hal itu mengantarkan pada dugaan, mungkin saja ada sesuatu yang luput untuk disadari dalam proses kreatif sebuah karya. Karya yang dirancang sebegitu kompleksnya tetapi seringkali kita lupa pada bagaimana dialog ekspresi dan emosi yang dialami oleh seorang penari pada sebuah karya. Pada awalnya capaian ekspresi dan emosi sebagai bentuk komunikasi yang seolah menjadi capaian akhir dari suatu karya, yang pada penelitian ini coba digali bagaimana proses komunikasi dalam hal distribusi pesan yang selama ini diolah dalam upaya membangkitkan kemampuan emosi dan berekspresi, dalam sebuah konsep kesadaran pada tahapan pembuatan karya tari (wiraga, wirama, wirasa).

Pembicaraan ini secara langsung memanggil kembali ingatan-ingatan tentang proses pada karya penulis, bagaimana orang lain memberikan komentar bahwa penulis adalah koreografer yang tegas dan bahkan cenderung keras dalam mentrasfer dan membangkitkan *arousal* atau gairah dalam bentuk motivasi, intruksi, provokasi, sugesti maupun gerak pada personal penari dalam proses pengkaryaan tersebut. Dalam perlakuan gerak sebagai media tari, upaya untuk

memunculkan sugesti emosi marah pada setiap aksi gerak dalam ketubuhan personal penari juga menjadi usaha menggali dan menemukan teknik ketegangan tubuh pada proses kepenarian. Meletakkan sedikit emosi marah dalam gerak sebenarnya penulis dapatkan ketika penulis belajar beladiri yang diajarkan oleh orang tua penulis sebelumnya yang dikemudian hari penulis pahami sebagai bentuk provokasi untuk membangkitkan sensasi ketegangan dengan menggunakan hasrat marah yang dipahami sebagai bentuk pengaktifan *arousal*, *arousal* merupakan suatu keadaan peningkatan psikologi sebagai stimulus aksi gerak dan respon tubuh sehingga menjadi lebih kuat dari aktivitas biasanya yang disebabkan dari respon situasi lingkungan sekitar. Meletakkan sensasi *arousal* pada gerak guna memunculkan kekuatan dalam tubuh, hal itu penulis terapkan juga pada proses latihan ketubuhan penari dalam setiap pengkaryaan penulis sendiri. Apakah konsep “*arousal*” dapat dipakai untuk semua genre tari, atukah hanya genre tertentu?

Pengolahan aspek sensasi ketegangan pada proses ini mengundang pertanyaan yang lebih luas atas praktik kerja penulis. Bagaimana proses sensasi ketegangan yang mempengaruhi daya kinestetik dapat secara luas menjadi pengetahuan yang aplikatif. Oleh sebab itu penelitian ini berkeinginan untuk mengetahui tentang proses berkarya secara objektif dengan metodologi ilmiah untuk melihat kerja kesenian yang penulis lakukan. Penelitian ini berupaya melihat potensi kerja pengetahuan tentang seni, untuk memahami hal-hal apa saja yang telah dicapai dalam kesenian atau kerja kreatif penulis. Penelitian tentang proses seni ini berupaya melihat potensi pengetahuan dalam sebuah proses latihan dan

sistem gagasan seperti apa yang terjadi pada pembuatan karya penulis. Selama ini tahapan proses pengkaryaan atau cara kerja koreografer belum disadari sebagai sebuah langkah penting yang berpengaruh pada kemampuan kinestetik kepenarian dalam penerjemahan ide gagasan karya, yang pada akhirnya akan menciptakan gaya pada setiap koreografer. Sumber pengetahuan yang dapat digali sebagai sebuah kerja yang objektif pada seluruh anatomi proses penciptaan karya tari penting untuk disadari menjadi sebuah pengarsipan pengetahuan dalam budaya akademik.

Komunikasi merupakan kunci dalam aktivitas penyaluran ide pengetahuan pada proses ini. Proses komunikasi yang menegaskan kesadaran atas kehadiran komunikasi non verbal pada tubuh, akan membantu dalam penerjemahan konsep atau ide sebuah karya. Pada pandangan konsep *andragogy* dapat dipahami tubuh sebagai objek sekaligus subjek dalam koreografi sangat penting untuk kita pahami persepsi dan interpretasi atas personal tubuhnya. *Andragogy* menawarkan suatu konsep belajar yang memposisikan pembelajar sebagai subjek yang memiliki pengalaman serta perspektifnya sendiri, dengan kebutuhan pengetahuan dan ilmu yang dapat diaplikasi secara cepat dan bisa berfungsi langsung bagi kehidupan sosial maupun pekerjaan yang sedang dikerjakan. Keinginan untuk mengetahui cara atau metode yang dilakukan penulis dalam berkomunikasi dan mentransfer ide dan pemahaman mengenai konsep sensasi sebagai pemicu kemampuan kepenarian dalam menerjemahkan sebuah konsep tubuh yang berdasarkan dengan pemahaman tentang konsep *andragogy*. Meminjam konsep *adragogy* dalam meninjau pola sensasi *arousal* pada proses karya penulis sebagai bentuk format

penerjemahan dalam memahami kerja kreatif yang penulis kerjakan dalam proses pengkaryaan menjadi bentuk *prototype* modul pembelajaran atas langkah-langkah proses yang penulis kerjakan, dari pengalaman subjektif kemudian dibuka menjadi pemahaman yang lebih objektif sebagai upaya untuk melihat bahasa dan komunikasi seni pada proses pengkaryaan penulis menjadi sebuah langkah pengetahuan.

B. Rumusan masalah

Penelitian ini berupaya membuat konsep atau metode transfer dari penulis sebagai koreografer ke penari untuk memahami sensasi *arousal* pada proses ketubuhan yang memunculkan kemampuan kinestetik kepenarian. Dari pengalaman empiris atas interaksi pada personal penari yang bersifat spontanitas, menuju pada pemahaman ketegangan sebagai suatu landasan konsep kesadaran kerja, dengan pengalaman proses yang telah dilakukan menjadi sebuah metode menuju kemampuan kinestetik kepenarian dalam kerja kreatif penciptaan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa pengaruh sensasi *arousal* pada proses kinestetik dalam kepenarian.
2. Bagaimana sensasi *arousal* pada proses kinestetik dalam penciptaan tari penulis, yang dapat dipahami sebagai konsep *andragogy* kepenarian.

D. Tujuan Penelitian

1. Menemukan dan memahami pentingnya konsep *arousal* dalam upaya memicu kemampuan kinestetik pada tubuh.
2. Menemukan aspek potensial melalui konsep *arousal* yang menjadi langkah atas proses kepenarian dalam tinjauan *andragogy*.

E. Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan pewacanaan baru dari konsep *arousal* yang ditinjau melalui *andragogy* pada proses kepenarian.
2. Menyumbang penelitian dalam pembahasan *arousal* sebagai tahapan proses dalam penciptaan karya tari.

